

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memiliki kulit bersih terawat dan sehat merupakan suatu keinginan sebagian besar manusia untuk tampil lebih percaya diri, sehingga perawatan kulit menjadi suatu *trend* saat ini dan menjadi kebutuhan seiring dengan perkembangan budaya dan pemikiran masyarakat, maka setiap orang cenderung mengedepankan penampilan fisik. Usaha pencapaian untuk memiliki kulit sehat, bersih dan terawat ini menaruh perhatian pada kesehatan kulit wajah. Kulit yang sehat ciri-cirinya memiliki warna yang cerah, tampak segar, lembut, memiliki kelembaban yang cukup dan memiliki sedikit kerutan, sedangkan kulit yang tidak sehat memiliki ciri kurang bercahaya, kering, dan kusam. Kesehatan kulit seseorang akan terganggu apabila tidak dilakukan perawatan secara rutin (Putri, 2016)

Permasalahan kulit yang mengganggu percaya diri mayoritas manusia saat ini ialah jerawat yang merupakan peradangan dari kelenjar pilosebaceus disertai dengan adanya sumbatan keratin pada kulit (ayu shinta, 2009) Kelenjar polisebaus adalah tempat keluarnya rambut dikulit beserta kelenjar minyak. Menurut (Andriana, 2020) melakukan survei kepada 17.889 wanita di Indonesia dan mendapatkan hasil bahwa 58,7% wanita mengalami permasalahan jerawat atau komedo, 55,7% mengalami permasalahan flek atau bekas jerawat, 36,4% mengalami permasalahan kulit kusam, 38,5% mengalami permasalahan pori-pori besar, dan 29,1% mengalami permasalahan kadar minyak berlebih. Data tersebut menggambarkan bahwa cukup tingginya persentase wanita yang mengalami berbagai macam permasalahan pada kulit wajah.

Jerawat adalah penyakit kulit umum yang menyerang 85% populasi dunia berusia 11-30 tahun. Prevalensi penderita jerawat di Indonesia berkisar 80-85% pada remaja dengan puncak insiden usia 15-18 tahun, 12% pada wanita >25 tahun dan 3% pada usia 35-44 tahun (Lestari et al., 2020). Dari observasi secara singkat kepada perempuan usia 17-18 di Jl. Bunga Srigading Dalam Gang 1 RT 07 RW 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang beberapa orang memiliki masalah bekas jerawat yang berdampak kurang percaya diri akan penampilan di wajah. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan agar memberikan inovasi dan perubahan akan permasalahan bekas luka jerawat.

Permasalahan jerawat ini meninggalkan bekas luka yang mengganggu dan sulit untuk dihilangkan dimana luka adalah rusaknya suatu jaringan yang secara spesifik terdapat substansi jaringan yang rusak atau hilang, secara umum luka terdiri dari luka yang disengaja dan luka yang tidak disengaja, luka yang disengaja bertujuan untuk terapi, misalnya pada prosedur operasi atau pungsi vena, sedangkan luka yang tidak disengaja terjadi secara *accidental* (Zulfa et al., 2017). Jenis penyembuhan luka terdiri dari penyembuhan secara primer, sekunder, dan tersier. Proses penyembuhan luka dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia, imunosupresi, komorbid dan nyeri. Sedangkan faktor eksternal seperti paparan radiasi, pengaruh obat, infeksi, steroid dan imobilisasi (Wintoko et al., 2020). Faktor-faktor di atas harus diatasi terlebih dahulu untuk mendapatkan proses penyembuhan sesuai dengan fase proses penyembuhan.

Proses penyembuhan luka jerawat dapat dibantu menggunakan madu yang berfungsi sebagai agen anti inflamasi, anti oksidan dan anti bakteri. Menggunakan madu untuk mengobati luka kulit dan luka bakar dengan mengoleskan secara *topical* pada

kulit dapat memperbaiki jaringan kulit dan bersifat terapeutik (Lomban et al., 2021). Madu memiliki kandungan gula, vitamin, mineral, serta enzim yang sangat bermanfaat bagi manusia. Sehingga madu banyak dimanfaatkan menjadi bahan makanan, obat, dan kosmetik perawatan bagi kecantikan. Banyak produk kosmetik seperti sabun, *body lotion*, pelembab, shampoo dan lain sebagainya memanfaatkan madu sebagai bahan sadarnya. Bahan alami dalam madu memiliki manfaat untuk kulit seperti antioksidan dalam jumlah yang luar biasa dan merupakan produk yang bersifat membersihkan kulit, menghilangkan pемudaran warna kulit serta meningkatkan elastisitas kulit (Aini et al., 2019).

Selain madu yang dapat mengobati menghilangkan bekas luka, daun binahong dengan adanya senyawa *saponin*, *triterpenoid*, *flavonoid*, dan minyak atsiri yang dapat membantu menghilangkan bekas luka. Flavonoid dalam tanaman binahong berperan langsung sebagai antibiotik dan berfungsi sebagai antioksidan. Asam askorbat pada daun binahong tanaman binahong mengandung antimikroba, antioksidan, asam askorbat dan vitamin C, sehingga bisa memperbaiki kerusakan pada kulit. Tanaman ini mempunyai banyak khasiat dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit ringan maupun berat. Hampir semua bagian tanaman binahong seperti umbi, batang, bunga, dan daun dapat digunakan dalam terapi herbal (Syamsi & Widodo, 2018a).

Menurut (Mila Diana, n.d.) dengan kandungan pada madu dan daun binahong ini dapat membantu proses penyembuhan bekas luka jerawat. Kandungan vitamin C, flavonoid dan antioksidan pada daun binahong diperlukan oleh tubuh untuk proses regenerasi kulit baru dan menghilangkan bekas luka, serta membunuh bakteri penyebab timbulnya jerawat dan dengan ditambah oleh kandungan pada madu yang berfungsi

untuk anti inflamasi, anti oksidan dan melembabkan kulit sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan bekas luka jerawat.

Untuk melihat manfaat daun binahong dan madu pada kulit, peneliti mengolah menjadi masker alami. Masker ini adalah masker kecantikan yang berwujud sediaan pasta yang dioleskan pada kulit badan yaitu bagian wajah, tangan dan kaki yang terdapat bekas luka, berfungsi untuk membersihkan, mencerahkan, melembabkan, mengencangkan, menyamarkan noda, merangsang dan memperbaiki kulit melalui percepatan proses regenerasi dan memberikan nutrisi pada jaringan kulit.

Untuk proses penelitian ini menggunakan daun binahong yang diambil adalah daun yang tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua, daun berwarna hijau dan segar dengan ukuran sedang. Daun dipetik secara satu persatu secara manual, selanjutnya daun dibersihkan dengan dicuci dan dikeringkan, setelah kering sampel diblender hingga halus. Jenis madu yang digunakan yaitu jenis madu *pollen* yang memiliki fungsi menghaluskan kulit wajah dan menghilangkan bekas jerawat (Surbakti et al., 2018).

Berdasarkan kandungan dalam madu dan daun binahong yang telah disampaikan di atas, peneliti berpendapat bahwa pemberian madu dan daun binahong sebagai masker dapat membantu menghilangkan bekas luka jerawat pada wajah. Peneliti berharap akan adanya peningkatan perubahan bekas luka jerawat. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk meneliti pengaruh daun binahong dan madu sebagai masker untuk menghilangkan bekas luka jerawat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh daun binahong dan madu sebagai masker untuk menghilangkan bekas luka jerawat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh daun binahong dan madu sebagai masker untuk menghilangkan bekas luka jerawat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran sebelum dan sesudah pemberian daun binahong dan madu sebagai masker untuk menghilangkan bekas luka jerawat.
2. Menganalisis pengaruh daun binahong dan madu sebagai masker untuk menghilangkan bekas luka jerawat.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam proses pembelajaran mengenai keperawatan khususnya dalam bidang perawatan luka.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1 Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu baru khususnya dalam pemberian informasi tentang pengobatan untuk bekas luka jerawat.
- 2 Bagi responden Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara menghilangkan bekas luka jerawat
- 3 Bagi peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan informasi dalam bidang kesehatan dan dalam pengembangan